

PROGRAM METOSOA (MENANAM OBAT BERSAMA ORANG TUA) DI TK PEMBINA PONTIANAK SELATAN

Cicik Sulistyowati¹⁾, Ahmad Yani T²⁾

^{1), 2)} Program Magister Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan,
Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Bansir Laut,
Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, 78124

F2171231018@student.untan.ac.id

Diterima: 24 05 2024

Direvisi: 03 07 2024

Disetujui: 10 11 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan manfaat program METOSOA (Menanam Obat Bersama Orang Tua) di TK Pembina Pontianak Selatan. Metode penelitiannya adalah studi kasus. Subjek penelitian adalah orang tua dan anak-anak yang berpartisipasi dalam program, dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif orang tua dalam program METOSOA tidak hanya meningkatkan keterlibatan mereka dalam pendidikan anak, tetapi juga memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak. Program ini juga memberikan pendidikan holistik tentang kesehatan dan lingkungan, membantu peserta memahami keterkaitan antara kesehatan individu, kelestarian lingkungan, dan penggunaan tanaman obat tradisional. Tantangan dalam implementasi program seperti keterbatasan partisipasi orang tua dan sumber daya sekolah dapat diatasi dengan peningkatan komunikasi dan penyediaan sumber daya yang memadai. Secara keseluruhan, program METOSOA berhasil memberikan manfaat signifikan dalam pendidikan praktis dan emosional anak, serta memperkuat hubungan keluarga, dan diharapkan dapat diimplementasikan di sekolah lain untuk memberikan manfaat serupa.

Kata Kunci: program METOSOA, pendidikan anak usia dini

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang krusial dalam membentuk karakter dan memperkenalkan pengetahuan awal kepada anak-anak. Saat ini, semakin banyak apresiasi terhadap pendidikan yang mencakup aspek lingkungan dan kesehatan. Pembentukan karakter ini bisa dilakukan dimulai dari lingkungan taman sekolah yaitu

dengan memperkenalkan tanaman-tanaman obat. Hal ini dikarenakan, lokasi sekolah PAUD merupakan lingkungan yang sangat mendukung dan cocok untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan pengetahuan tentang lingkungan (Widyastuti & Atuti, 2016).

Pengenalan tentang tanaman obat bisa dimulai sejak dini, yakni pada masa

anak-anak di sekolah taman kanak-kanak, dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan usia mereka (Nilawati et al., 2019). Dalam konteks ini, program METOSOA di Taman Kanak-Kanak (TK) Pembina Pontianak Selatan muncul sebagai inisiatif yang inovatif untuk memperkenalkan tentang tanaman obat. Ini adalah pembelajaran berbasis alam. Belajar berbasis alam memiliki keunggulan yang beragam yaitu sesuai dengan ajaran agama karena alam sering menyimpan pelajaran berharga. Selain itu, melalui interaksi dengan alam, seseorang dapat melatih kecerdasan dan keterampilan komunikasi, memperkuat hubungan harmonis antara manusia dan lingkungan. Pembelajaran berbasis alam juga membantu seseorang beradaptasi dengan lingkungan sekitar, mengurangi perasaan asing atau terasing sehingga dapat menyegarkan pikiran dan tenaga dari rutinitas kelas yang monoton (Gita, 2018).

Sebelum penggunaan METOSOA, sekolah cenderung menghadapi tantangan dalam penyampaian materi pembelajaran yang terstruktur dan efektif. Guru sering kali harus menggunakan metode tradisional yang kurang interaktif, sehingga minat dan keterlibatan peserta didik tentang tanaman yang hanya melihat dari gambar saja mengalami kesulitan untuk mengerti. Hal ini membuat proses pembelajaran kurang optimal dan cenderung monoton, sehingga hasil belajar peserta didik tidak berkembang dengan maksimal.

Program METOSOA menghadirkan pendekatan yang unik dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan penanaman dan perawatan tanaman obat bersama anak-anak mereka di lingkungan sekolah. Tujuan dari program ini adalah memperkenalkan

pengetahuan tentang tanaman obat dan juga memperkuat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, serta mempromosikan gaya hidup sehat dan kesadaran lingkungan di kalangan anak-anak dan keluarga mereka. Keterlibatan orang tua diperlukan untuk menyelaraskan pandangan orang tua dan pendidik (guru) dalam membentuk karakter anak (Sari & Anggarayni, 2019). Memberikan pelatihan tentang menanam tanaman obat adalah langkah yang penting dalam usaha mempertahankan pengetahuan tradisional tentang tanaman obat di Indonesia (Nugraha & Agustiniingsih, 2015).

Dalam konteks pembelajaran, keterlibatan aktif peserta didik dalam aktivitas permainan memainkan peran penting dalam memperoleh pemahaman yang mendalam dan meningkatkan pengetahuan mereka. Ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam permainan, mereka memperoleh pengalaman langsung yang memungkinkan mereka untuk mengaitkan konsep-konsep teoritis dengan situasi dunia nyata. Hasilnya adalah pemahaman yang lebih efektif dan peningkatan pengetahuan yang berkelanjutan, karena peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran mereka. Partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran yang disajikan melalui permainan akan menghasilkan pemahaman yang efektif dan peningkatan pengetahuan pada peserta didik (Widyastuti & Atuti, 2016).

Pendidikan anak usia dini di TK Pembina Pontianak Selatan memiliki fokus yang tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan holistik anak-anak. Dalam upaya untuk memperkenalkan pengetahuan tentang alam dan kebiasaan hidup sehat, program

METOSOA diinisiasi sebagai program baru untuk meraih tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian studi kasus untuk mengetahui efektivitas dan manfaat program METOSOA di TK Pembina Pontianak Selatan. Subjek penelitian adalah orang tua dan anak-anak yang berpartisipasi dalam program ini yang dirutinkan sekali dalam seminggu, dipilih secara purposive sampling. Instrumen penelitian meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti mewawancarai Guru dan para orang tua. Kemudian peneliti melakukan observasi dan mengambil dokumentasi sat program METOSOA tersebut direalisasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanaman obat telah lama menjadi bagian integral dari tradisi pengobatan di Indonesia. Dengan kekayaan alam yang melimpah, Indonesia memiliki sekitar 30.000 spesies tumbuhan yang tumbuh di berbagai wilayahnya, dan sekitar 7.000 spesies diantaranya telah diidentifikasi memiliki potensi sebagai obat (Widayati & Wulandari, 2018). Tanaman obat menjadi bagian penting dalam warisan budaya dan pengetahuan tradisional masyarakat Indonesia, yang telah digunakan secara turun temurun untuk pengobatan berbagai penyakit dan kondisi kesehatan.

Konservasi lingkungan dilakukan melalui upaya untuk memulihkan taman herbal di mana tanaman obat dan ramuan tradisional telah lama menjadi bagian integral dalam merawat kesehatan, meningkatkan daya tahan tubuh, dan menyembuhkan berbagai penyakit (Munawaroh et al., 2020). Tanaman obat dan

ramuan tradisional telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sebagian masyarakat selama bertahun-tahun dan masih terus digunakan hingga sekarang. Keanekaragaman tanaman obat di Indonesia merupakan salah satu yang terbesar di dunia. Sebagai pusat keanekaragaman hayati di Asia, sekitar 90% dari tanaman obat yang tumbuh di kawasan ini dapat ditemukan di Indonesia. Hal ini menunjukkan pentingnya Indonesia dalam menjaga dan melestarikan tanaman obat sebagai aset budaya dan sumber daya alam yang berharga.

Understanding medicinal plants is useful in daily life since they can serve as efficient substitutes for manufactured medications, Pengetahuan tentang tanaman obat dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan karena tanaman obat dapat menjadi alternatif yang efektif untuk obat-obatan sintesis (Kos & Jerman, 2013). Tanaman obat memiliki peran yang sangat signifikan dalam pengobatan tradisional di Indonesia. Masyarakat lokal telah menggunakan tanaman obat untuk mengobati berbagai macam penyakit, mulai dari penyakit ringan hingga yang lebih serius (Nurrani et al., 2015). Berbagai bagian dari tanaman, seperti akar, daun, batang, dan buah, sering kali dimanfaatkan untuk meramu obat-obatan tradisional yang diyakini memiliki khasiat penyembuhan.

Selain digunakan dalam pengobatan, tanaman obat juga memiliki nilai ekonomi yang penting. Banyak industri farmasi dan kosmetik yang menggunakan bahan baku dari tanaman obat Indonesia untuk memproduksi berbagai macam produk. Dengan demikian, melestarikan kearifan lokal tentang tanaman obat bukan hanya

untuk kepentingan kesehatan, tetapi juga untuk mendukung perekonomian dan pelestarian lingkungan.

Perencanaan Program METOSOA

Program METOSOA di TK Pembina Pontianak Selatan bertujuan untuk mengajak orang tua dari peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan penanaman dan perawatan tanaman obat bersama anak-anak mereka. Setiap tahap program ini dirancang untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang berpusat pada aktivitas, memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya tanaman obat dan menjaga kesehatan secara alami.

Langkah pertama dalam merencanakan market plan untuk program METOSOA adalah melakukan analisis situasi yang mendalam. Analisis ini mencakup identifikasi kebutuhan dan minat orang tua terhadap pendidikan anak mengenai tanaman obat, evaluasi kemampuan TK dalam menyediakan fasilitas dan dukungan untuk program METOSOA, serta tinjauan terhadap potensi pesaing serupa di area sekitar.

Segmentasi target merupakan elemen penting dalam market plan ini, dengan fokus pada orang tua dari peserta didik di TK, khususnya mereka yang tertarik dengan pendidikan anak, kesehatan keluarga, serta peduli dengan kelestarian lingkungan dan penggunaan tanaman obat. Untuk mencapai target ini, strategi pemasaran yang komprehensif dirancang, termasuk penggunaan digital marketing melalui website atau media sosial khusus, serta penyelenggaraan event dan workshop rutin di TK. Pembuatan materi promosi yang menarik perhatian juga menjadi bagian integral dari strategi ini.

Gambar 2.1. Proses program METOSOA yang telah dilaksanakan oleh peneliti

Setelah pelaksanaan program, evaluasi dan pengukuran menjadi tahapan penting untuk menilai keberhasilan program.



Evaluasi ini mencakup survei kepuasan orang tua dan partisipasi peserta didik, pemantauan jumlah partisipan dan tingkat keterlibatan, serta perbandingan jumlah peserta dan tingkat kehadiran dari waktu ke waktu. Penyesuaian dan pengembangan program juga menjadi kunci untuk memastikan program METOSOA tetap relevan dan efektif sesuai dengan perubahan kebutuhan dan minat peserta serta perkembangan lingkungan sekitarnya.

Proses Realisasi Program METOSOA

Hasil observasi dari pelaksanaan program METOSOA menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari guru, orang tua, dan peserta didik. Selama proses berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan mengenai cara menanam dan merawat tanaman obat. Guru juga menyampaikan pengetahuan tentang manfaat tanaman obat kepada peserta didik, sehingga anak-anak tidak hanya belajar menanam tetapi juga memahami kegunaan tanaman tersebut.

Orang tua turut serta dalam membantu anak-anak mereka menanam tanaman, menciptakan suasana kolaboratif dan memperkuat hubungan antara sekolah, keluarga, dan peserta didik. Orang tua juga berperan aktif dalam memberi dukungan

kepada anak-anak untuk memahami proses bercocok tanam secara langsung, serta memperkenalkan konsep kesehatan alami melalui tanaman obat.

Peserta didik sendiri tampak antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Mereka terlibat secara langsung dalam proses menanam, merawat, dan mengamati pertumbuhan tanaman obat yang mereka tanam. Kegiatan ini melatih keterampilan motorik halus mereka dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu, anak-anak juga belajar nilai-nilai kerjasama dan disiplin dalam merawat tanaman bersama keluarga mereka.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program METOSOA berhasil menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, di mana semua pihak yaitu guru, orang tua, dan peserta didik. Mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program METOSOA berhasil meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak, serta memberikan pendidikan holistik tentang kesehatan dan lingkungan. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis alam dan pengalaman, peserta didik memperoleh pemahaman mendalam tentang tanaman obat dan proses perawatannya. Evaluasi yang dilakukan juga menunjukkan tingginya tingkat kepuasan orang tua dan partisipasi anak-anak dalam program ini.

Penyesuaian dan pengembangan program berdasarkan umpan balik dari orang tua dan peserta memungkinkan Program METOSOA tetap relevan dan terus memberikan manfaat yang signifikan dalam pendidikan anak usia dini, kesehatan

keluarga, dan kesadaran lingkungan. Implementasi market plan yang komprehensif, termasuk strategi pemasaran dan evaluasi yang berkelanjutan, diharapkan dapat mencapai tujuan program serta meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak di TK Pembina Pontianak Selatan.

Kekuatan Program METOSOA

Program METOSOA di TK Pembina Pontianak Selatan menunjukkan sejumlah kekuatan utama yang mendukung kesuksesannya. Pertama, partisipasi aktif orang tua terlihat dari keterlibatan mereka dalam seluruh tahapan program, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Mereka tidak hanya memberikan dukungan moral tetapi juga berkontribusi secara fisik dalam kegiatan penanaman dan perawatan tanaman obat. Keterlibatan ini menciptakan ikatan yang erat antara rumah dan sekolah, serta memperkuat kolaborasi dalam mendukung pendidikan anak-anak.

Kedua, program METOSOA mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis alam dan pengalaman. Peserta mendapatkan pembelajaran praktis dan langsung melalui aktivitas menanam dan merawat tanaman obat, sehingga mereka dapat belajar dari pengalaman mereka sendiri dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang tanaman obat serta proses perawatannya. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk mengaitkan konsep-konsep teoritis dengan pengalaman nyata, sehingga meningkatkan retensi dan pemahaman materi.

Ketiga, program ini juga memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak. Melalui kegiatan bersama seperti menanam dan merawat tanaman, orang tua

dan anak membangun kenangan berharga dan ikatan yang lebih kuat. Interaksi positif dalam konteks program ini dapat meningkatkan komunikasi dan pemahaman di antara mereka. Manfaat dari kegiatan peserta didik yang didampingi oleh orang tua yaitu mempererat hubungan antara orang tua dan anak, meningkatkan kemampuan orang tua dalam membantu anak mengatasi masalah, meningkatkan kepercayaan diri anak, dan menumbuhkan rasa tenang pada anak sehingga mereka dapat lebih berkonsentrasi dalam belajar (Nursamsi; et al., 2022).

Keempat, program METOSOA memberikan pendidikan holistik tentang kesehatan dan lingkungan. Selain memperkenalkan tanaman obat, program ini juga menyampaikan informasi tentang pentingnya menjaga kesehatan secara alami dan melestarikan lingkungan. Peserta diajak untuk memahami keterkaitan antara kesehatan individu, kelestarian lingkungan, dan penggunaan tanaman obat tradisional.

Setelah memanfaatkan kekuatan-kekuatan ini, program METOSOA di TK Pembina Pontianak Selatan telah memberikan dampak signifikan dalam pendidikan anak-anak, kesehatan, dan kesadaran lingkungan di sekolah dan komunitas sekitarnya.

Pendekatan Pembelajaran dalam Program METOSOA

Pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam program METOSOA mencerminkan upaya yang disengaja untuk menciptakan pengalaman belajar yang berkesan dan bermakna bagi peserta, baik orang tua maupun anak-anak. Pendekatan pertama yang digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek, di mana peserta program

aktif terlibat dalam proyek nyata menanam dan merawat tanaman obat. Melalui aktivitas ini, mereka tidak hanya belajar tentang tanaman obat secara teoritis, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis yang mendalam tentang proses perawatan tanaman. Dengan begitu, mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep yang dipelajari.

Pendidik di sekolah perlu menyusun strategi untuk menerapkan metode proyek guna meningkatkan kemandirian anak. Metode ini melibatkan beberapa tahapan dalam implementasinya. Kelebihan metode proyek termasuk meningkatkan pengetahuan anak tentang materi pelajaran secara langsung melalui kegiatan praktis yang mereka lakukan dan presentasikan sendiri, yang juga membantu mereka membangun rasa percaya diri dan kemandirian (Suci & Fathiyah, 2023).

Kedua, pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Pendekatan berbasis masalah adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengasah kemampuan berpikir anak secara kontekstual melalui pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk melatih pola pikir anak dalam menyelesaikan masalah dengan efisien, relevan dengan konteks, dan terintegrasi secara menyeluruh (Umayah, 2019). Pendekatan berbasis masalah digunakan untuk menghadirkan konteks yang relevan bagi peserta. Mereka diajak untuk memahami manfaat dan kegunaan tanaman obat dalam menjaga kesehatan dan mengobati penyakit tertentu. Lebih dari itu, mereka juga diberi kesempatan untuk mengidentifikasi masalah kesehatan spesifik dan mencari solusi menggunakan tanaman obat yang mereka

tanam, memperluas pemahaman mereka tentang aplikasi praktis dari pengetahuan yang mereka peroleh.

Ketiga, pendekatan kolaboratif. Desain pembelajaran kooperatif yang dipersiapkan oleh guru memiliki potensi untuk memulai perubahan dalam dinamika kelas. Ketika peserta didik terlatih untuk bekerja bersama, bergantung satu sama lain dalam mencapai pemahaman, mereka akan berkembang menjadi individu-individu yang mampu berkolaborasi secara efektif (Nuroh, 2016). Pendekatan kolaboratif menjadi aspek penting dalam program ini, di mana orang tua dan anak-anak didorong untuk bekerja sama dalam semua tahapan penanaman dan perawatan tanaman obat. Kolaborasi ini bukan hanya memperkuat ikatan antara orang tua dan anak, tetapi juga memungkinkan pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan antargenerasi. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfungsi sebagai medium pembelajaran, tetapi juga sebagai platform untuk membangun hubungan keluarga yang kuat.

Kempat, Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman. Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengutamakan penggunaan pengalaman sebagai sarana untuk proses belajar, di mana materi pembelajaran tidak hanya berasal dari buku atau guru semata (Prayunisa & Marzuki, 2023). Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman memberikan kesempatan bagi peserta untuk belajar langsung dari interaksi mereka dengan tanaman obat. Melalui

pengamatan pertumbuhan tanaman, penanganan tanaman, dan penggunaan produknya, mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang karakteristik dan manfaat dari setiap tanaman obat yang mereka tanam.

Terakhir, yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berorientasi pada lingkungan menggarisbawahi pentingnya melestarikan alam dan memahami keterkaitan antara manusia dan lingkungan. Peserta diajak untuk memahami tanggung jawab mereka dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar, sehingga program ini tidak hanya memberikan manfaat individual, tetapi juga mendukung kesadaran akan pentingnya menjaga ekosistem secara keseluruhan.

Setelah menggabungkan semua pendekatan ini, program METOSOA berhasil memberikan pengalaman pembelajaran yang holistik, menarik, dan relevan bagi peserta, serta memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan pemahaman, keterampilan, dan sikap yang berkelanjutan terhadap tanaman obat dan lingkungan.

Manfaat Program METOSOA

For young children, kindergarten should be an exciting place full of new discoveries, mysteries, and surprises, bagi anak-anak, taman kanak-kanak seharusnya menjadi tempat yang menyenangkan yang penuh dengan penemuan, misteri, dan kejutan (Makarskaitė-petkevičienė & Venskuvienė, 2021). Oleh karena itu program dari sekolah harus menarik untuk peserta didik. Program METOSOA di TK Pembina Barat memberikan berbagai manfaat yang

signifikan bagi peserta didik dan orang tua. Pertama, program ini mempererat hubungan antara orang tua dan anak melalui kegiatan kolaboratif yang menyenangkan dan mendidik, sehingga menciptakan ikatan emosional yang lebih kuat. Kedua, orang tua dapat membantu anak dalam mengatasi masalah yang mungkin timbul selama proses menanam, seperti memahami kebutuhan tanaman dan cara merawatnya, yang secara tidak langsung mengajarkan anak keterampilan pemecahan masalah. Ketiga, partisipasi dalam kegiatan ini meningkatkan rasa percaya diri anak, karena mereka merasa didukung dan dihargai oleh orang tua dalam mencapai sesuatu yang bermakna. Terakhir, kegiatan menanam dan merawat tanaman obat memberikan efek menenangkan pada anak, membantu mereka untuk lebih berkonsentrasi dan fokus dalam kegiatan belajar lainnya. Dengan demikian, program METOSOA tidak hanya mendukung pembelajaran praktis dan holistik tetapi juga memperkuat dinamika keluarga dan kesejahteraan emosional anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Gita, R. S. D. (2018). Peningkatan Pembelajaran Sains Anak Usia Dini Melalui Pengenalan Bagian Tanaman Berbasis Alam di TK Ar-Rahim Jember. *SELING*, 4(1), 86–93.
- Kos, M., & Jerman, J. (2013). Learning About Herbs and Spices in the Preschool Period. *David Publishing*, 3(10).
- Makarskaitė-petkevičienė, R. ., & Venskuvienė, N. (2021). Kindergarten Outdoor Environment and Its Use in Developing Knowledge of Nature. *Sakarya Üniversitesi Eğitim Fakültesi Dergisi*, 21(1), 72–83.
- Munawaroh, S., Wilis, M. M. S., & Arum, S. M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Melestarikan Budaya Literasi Serta Tanaman Toga. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 729–734.
- Nilawati, A., Ansory, H. M., & Herowati, R. (2019). Pelatihan Menanam Dan Merawat Tanaman Obat Keluarga Di Tk Ra Al Kautsar Surakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 47–51.
- Nugraha, S. P., & Agustiningsih, W. R. (2015). Pelatihan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga). *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program METOSOA di TK Pembina Pontianak Selatan berhasil meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, memperkenalkan pengetahuan tentang tanaman obat, dan meningkatkan kesadaran akan gaya hidup sehat. Program ini juga meningkatkan rasa percaya diri anak, kemampuan pemecahan masalah, dan membantu mereka lebih fokus dalam belajar. Tantangan seperti keterbatasan partisipasi orang tua dan sumber daya sekolah dapat diatasi dengan peningkatan komunikasi dan penyediaan sumber daya yang memadai. Secara keseluruhan, METOSOA memberikan manfaat signifikan dalam pendidikan praktis dan emosional anak, serta memperkuat hubungan keluarga. Implementasi di sekolah lain diharapkan memberikan manfaat serupa.

- Nuroh, E. Z. (2016). Pendekatan Holistik Dan Kolaboratif Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar. *JURNAL PEDAGOGIA*, 5(2), 311–322.
- Nurrani, L., Tabba, S., & Mokodompit, H. S. . (2015). Kearifan Lokal Pemanfaatan dalam Tumbuhan Obat oleh Masyarakat di Sekitar Taman Nasional Aketajawe Lolobata, Provinsi Maluku Utara. *JURNAL Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 12(3), 163–175.
- Nursamsi;, Nirmala, I., & Putri, F. E. (2022). Meningkatkan Motivasi Anak Belajar Dari Rumah Melalui Kegiatan Puncak Tema “Tanaman ” Di Tkq An-Namlu Karawang. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1).
- Prayunisa, F., & Marzuki, A. D. (2023). Efektivitas Lembar Kerja Siswa Ipa Terpadu Berorientasi Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ditinjau Dari Sikap Ilmiah Siswa SMP. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 1132–1139.
- Sari, A. M., & Anggarayni, M. . (2019). Peningkatan Kosumsi Sayur pada Anak melalui Kegiatan Menanam Sayur. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(1), 14–21.
- Suci, R. A., & Fathiyah, K. N. (2023). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 2356–1327.
- Umayah, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini di TK AL-Islam Sleman Yogyakarta. *Proceedings of The 4th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 493–502.
- Widayati, A., & Wulandari, E. T. (2018). Edukasi Manfaat Tanaman Obat dan Pengolahannya dengan Metode CBIA di Desa Bulusulur, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. *ALTRUIS*, 1(1), 25–30.
- Widyastuti, T., & Atuti, R. J. (2016). Penataan Halaman Sekolah Sebagai Ekoedukasi. *BERDIKARI*, 4(1), 54–62.